

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Empiris pada BPR Nusamba Se-Pulau Jawa Periode 2019-2021)

Nurni Annisa¹ Yenny Ernitawati² Hilda Kumala Wulandari³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi,
Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: nurniannisa32@gmail.com¹ yennyeritawati@gmail.com² hilda060791@gmail.com³

Abstrak

Pendapatan atau keuntungan, dalam beberapa penelitian umumnya diproksikan dengan menggunakan rasio keuangan Return On Assets (ROA). ROA dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Rasio keuangan yang umumnya memengaruhi ROA adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) secara parsial maupun secara simultan dengan objek penelitian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusamba Se-pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2019-2021. Metode ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPR Nusamba yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK). Penentuan sampel diambil berdasarkan teknik purposive sampling yang selanjutnya dilakukan pengujian-pengujian seperti uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki arah negatif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) sebesar -0,6%, Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki arah positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) sebesar 2,5%, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki arah negatif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) sebesar -23,7%, dan Non Performing Loan (NPL) memiliki arah positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) sebesar 5,8%. Selain itu, secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 93,6%.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA).

Abstract

Income or profits, in some studies are generally proxied by using financial ratios Return On Assets (ROA). ROA was chosen as the dependent variable in this study. Financial ratios that generally affect ROA are Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Non Performing Loans (NPL). This study aims to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Costs on Operating Income (BOPO) and Non Performing Loans (NPL) on Return On Assets (ROA) partially or simultaneously with the object of research is the Nusamba People's Credit Bank (BPR) for the island of Java which is registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2019-2021. This method is a quantitative study using secondary data types obtained from the financial statements of BPR Nusamba registered with the Financial Services Authority (OJK). Determination of the sample was taken based on purposive sampling technique which was then carried out tests such as descriptive statistical analysis test, classical assumption test, coefficient of determination test, hypothesis testing and multiple linear regression analysis. The test was carried out with the help of SPSS version 26 software. The results show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant negative direction on Return On Assets (ROA) of -0.6%, Loan to Deposit Ratio (LDR) has a

positive and significant direction on Return On Assets (ROA) of 2, 5%, Operating Costs to Operating Income (BOPO) has a significant negative direction on Return On Assets (ROA) of -23.7%, and Non Performing Loans (NPL) has a significant positive direction to Return On Assets (ROA) of 5, 8%. In addition, simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL) have a significant effect on Return On Assets (ROA) with a coefficient of determination of 93,6%.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA)



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah adalah meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan masyarakat Indonesia. Peningkatan pendapatan masyarakat dari berbagai kegiatan perekonomian dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat suatu negara. Kegiatan ekonomi bertujuan untuk mengatasi masalah kehidupan seseorang secara cukup dan sederhana, seperti memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan, dan memberikan bantuan sosial serta sumbangan. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, diperlukan sarana untuk menyimpan uang hasil jerih payah mereka dengan rasa aman.

Bank dianggap sebagai tempat yang dapat menjamin perasaan aman pada masyarakat untuk menyimpan uang mereka. Dengan demikian, bank mengambil bagian penting dalam perkembangan uang. Peranan ini merupakan kemampuan mendasar perbankan sebagai perantara moneter, khususnya sebagai kendaraan yang dapat mengumpulkan dan menyebarluaskan aset publik dengan sukses dan mahir. Oleh karena itu, perbankan memegang peranan penting dalam mendukung pelaksanaan program-program perbaikan masyarakat, khususnya dalam rangka perluasan pemerataan kemajuan dan hasil-hasilnya, pembangunan keuangan dan kemandirian masyarakat menuju peningkatan taraf hidup orang banyak.

Kehadiran BPR untuk di daerah pedesaan seharusnya menjadi yang terdepan dalam mendanai UMK daerah. Buruknya kualitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) selain tercermin dari faktor lain, administrasi yang lemah, SDM, dan pengelolaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) tidak memadai. Jumlah BPR yang besar membuat persaingan semakin ketat dan kinerja pada BPR yang rendah karena kegagalan untuk bersaing dalam pasar, sehingga banyak BPR sangat disayangkan atau bahkan tidak diinginkan secara finansial. Kekuatan sebuah organisasi keuangan harus terlihat dari kinerja keuangannya terutama kinerja profitabilitas.

Salah satu tujuan BPR adalah meningkatkan kegiatan fungsionalnya untuk memperoleh profit sebanyak-banyaknya. Penting bagi bank untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi *prudential banking regulation* dengan baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada perbankan. Pendapatan atau keuntungan, dalam beberapa penelitian umumnya diprosikan dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). ROA dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Rasio keuangan yang umumnya memengaruhi ROA adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Alasan penulis memilih judul tersebut, karena melihat tren kasus pada industri Perbankan Nasional maupun Internasional adalah pada aspek ROA suatu bank. Fungsi utama bank sebagai lembaga resmi intermediasi dana membuat Bank menerima kepercayaan untuk

mengelola dan mengalokasikan kelebihan dana dari masyarakat. Sedangkan alasan penulis memilih variabel CAR, LDR, BOPO dan NPL, karena merupakan indikator umum baik dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh Bank seperti beberapa yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Tolak ukur penilaian kinerja BPR yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA. Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset bank. Tingginya ROA menunjukkan tingkat keuntungan dalam manajemen bank semakin meningkat atau baik dalam posisi bank dari segi penggunaan aset.

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori Keagenan (*Agency theory*) yang menyatakan bahwa agensi muncul ketika administrasi suatu organisasi diisolasi dari pemiliknya. Dewan komisaris dan direksi yang bertindak sebagai spesialis dalam suatu organisasi diberi posisi untuk menangani jalannya organisasi atau perusahaan dan menentukan pilihan untuk kepentingan pemilik. Dengan kekuasaan yang dimiliki, pemimpin memiliki kesempatan untuk tidak bertindak untuk yang terbaik dari pemilik karena situasi yang tidak dapat didamaikan. Dengan demikian, manajemen memiliki kepentingan yang tidak sama dengan kepentingan pemilik (Mifdlol, 2018).

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terdiri atas 4 pilar, yaitu: Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum, SAK ETAP, SAK Syariah, Standar Akuntansi Pemerintah. SAK umum berlaku bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas yang signifikan. Namun entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Salah satu entitas yang mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bank Perkreditan Rakyat. Penggunaan SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan bagi BPR bertujuan untuk mempermudah BPR dalam menerapkan standar akuntansinya namun tetap memperhatikan harmonisasi dengan standar akuntansi internasional yang berlaku perlu didukung dengan Pedoman Akuntansi BPR sebagai petunjuk yang sifatnya lebih teknis, dimana dalam PA-BPR tersebut memuat penjelasan dan contoh-contoh perhitungan yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap SAK ETAP bagi BPR (Lijow *et al.* 2021).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang mampu berfungsi untuk simpanan sebagai uang tunai dan memberikan kredit sesaat atau jangka yang pendek kepada masyarakat di pedesaan. Kemampuan BPR pada umumnya terbatas hanya menawarkan jenis jasa dalam mengumpulkan aset dari masyarakat setempat dan disalurkan ke masyarakat. BPR saat ini semakin terdesak oleh kehadiran bank umum dan bank asing yang memberikan dukungan pembiayaan untuk cakupan yang sangat besar di bidang kredit (Sofyan, 2019).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba/keuntungan (Gian Fitralisma, 2020). Intinya adalah untuk melihat peningkatan perusahaan dalam kerangka waktu tertentu, baik berkurang atau meningkat dan sekaligus mencari alasan perubahan tersebut. Pada prinsipnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba, semakin baik dan perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya secara menguntungkan atau produktif.

Return On Assets (ROA)

Menurut Sutrisno (2018) *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2018) semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya, rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan bank karena besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu tidaknya sebuah bank secara efisien dalam menjalankan kegiatannya (Khoirudin, 2019). Jika bank memiliki modal yang sanggup menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka dapat dikatakan bank tersebut mampu mengelola semua kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diinginkan akan semakin bertambah demikian pun sebaliknya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Ali, *et al* (2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penilaian likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. LDR dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Azmy (2018) menjelaskan bahwa rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hal ini berarti semakin kecil kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah maka memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan.

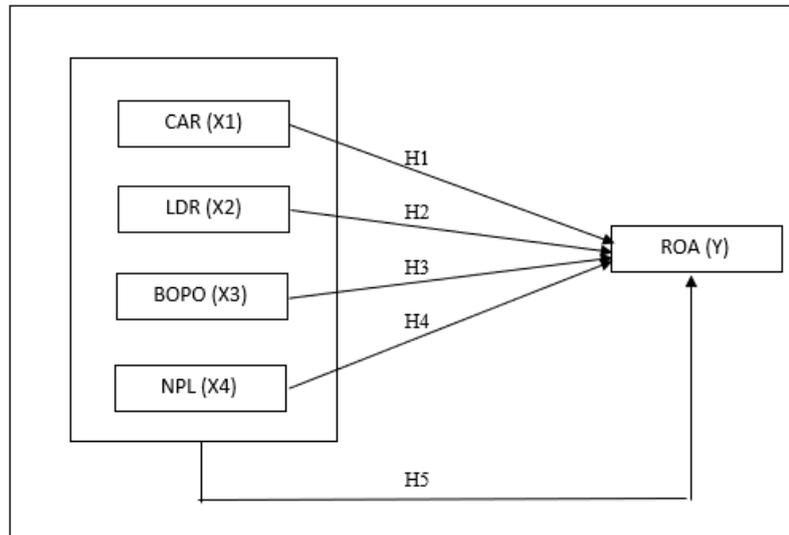
Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Pramono, 2017). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di BPR Nusamba Se-Pulau Jawa yang berjumlah 14 BPR. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

Loan to Deposit Ratio (LDR), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data sample menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26 tahun 2022.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Keterangan :

X1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X3 : *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

X4 : *Non Performing Loan* (NPL)

Y : *Return on Assets* (ROA)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

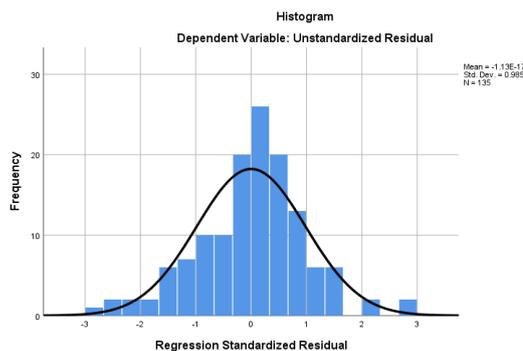
Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	135	7.48	50.53	22.2976	7.68378
X2	135	57.35	90.96	75.6137	6.74103
X3	135	69.05	109.33	88.3846	8.98483
X4	135	1.41	12.36	6.8530	2.47921
Y	135	-2.81	7.05	2.4672	2.22929
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dengan N=135 jumlah data yang diambil dari laporan keuangan publikasi triwulan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusamba yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019 hingga 2021. variabel dependen *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai minimum -2.81% dan nilai maksimum 7.05%. sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2.22929% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.4672%.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum 7.48% dan nilai maksimum 50.53%. sementara nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 7.68378% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.2976%. Variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai minimum 57.35% dan nilai maksimum sebesar 90.96%. sementara nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 6.74103% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75.6137%. Variabel independen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai minimum 69.05% dan nilai maksimum 109.33%. sementara nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 8.98483% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88.3846%. Variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai minimum 1.41% dan nilai maksimum 12.36%. Sementara nilai standar deviasi (*standar deviation*) sebesar 2.47921% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.8530%.

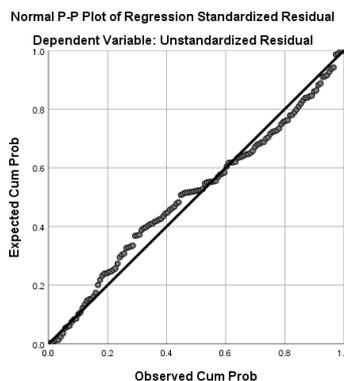
Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah 2022)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, tidak menceng ke kiri maupun ke kanan. Namun demikian, dengan melihat grafik histogram dinilai kurang memberikan hasil yang maksimal sehingga perlu melihat *normal probability plot*, sebagaimana ditampilkan pada Gambar berikut:



Gambar 3.

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah 2022)

Berdasarkan gambar *Normal Probability Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal. Pengujian normalitas secara statistik juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov nilai signifikansi harus diatas 5%. Hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.56441397
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.049
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.047 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.378
Point Probability		0.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS 26 (data diolah 2022)*

Berdasarkan tabel, pada saat pengujian regresi hasil *Exact P-Values* menunjukkan kurang dari 0,05, sehingga penelitian ini tidak lolos uji normalitas. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan *Outlier Casewise Diagnostic* pada pengujian regresi di SPSS versi 26. Data outlier yaitu data yang bernilai ekstrim dan nilai yang jauh berbeda jika dibandingkan dengan data observasi lainnya (Ghozali, 2018). Setelah melakukan *Outlier Casewise Diagnostic* dengan mengeluarkan sampel sebanyak 9, nilai *Exact P-Values* menghasilkan signifikansi 0,378 yang artinya lebih dari 0,05 yang menjelaskan model regresi berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

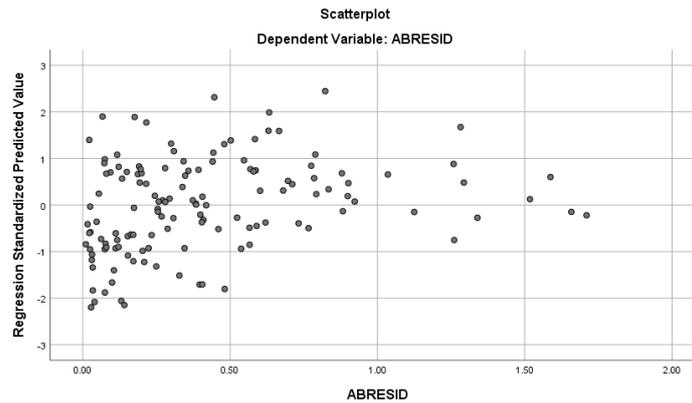
Tabel 3.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0.654	1.530
	X2	0.521	1.921
	X3	0.817	1.224
	X4	0.704	1.420
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: *Output SPSS 26 (data diolah 2022)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan model regresi memiliki *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF tidak melebihi angka 10 untuk masing-masing variabel independen. Untuk model regresi yang pertama, variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai *Tolerance* 0.654 > 0,10 dan nilai VIF 1.530 < 10. Untuk variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai *Tolerance* 0.521 > 0,10 dan nilai VIF 1.921 < 10. Untuk variabel BOPO memiliki nilai *Tolerance* 0.817 > 0,10 dan nilai VIF 1.224 < 10. Untuk variabel NPL memiliki nilai *Tolerance* 0.704 > 0,10 dan nilai VIF 1.420 < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolonieritas antara variabel bebas karena nilai *Tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 4.

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah 2022)

Berdasarkan scatter plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas. Dari uji scatter plot diatas dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas karena titik-titik pada grafik diatas tidak membentuk pola.

Uji t

Tabel 4.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.250	1.092		19.467	0.000
	CAR	-0.006	0.008	-0.022	-0.785	0.434
	LDR	0.025	0.010	0.076	2.484	0.014
	BOPO	-0.237	0.006	-0.955	-38.890	0.000
	NPL	0.058	0.024	0.064	2.417	0.017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah 2022)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CAR terhadap ROA pada model regresi yaitu sebesar $0.434 > 0.05$ dan $-0,022$ yang diperoleh dengan melihat *standard coefficients beta* pada variabel CAR terhadap ROA. Hasil memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh antara CAR dengan ROA. Dengan demikian H1 ditolak, artinya hipotesis CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

Variabel LDR terhadap ROA memiliki nilai signifikansi $0.014 < 0.05$. Selanjutnya pengaruh langsung yang diberikan LDR terhadap ROA yaitu sebesar $0,076$ yang diperoleh dengan melihat *standard coefficients beta* pada variabel LDR terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H2 diterima yang berarti bahwa hipotesis LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA diterima.

Variabel BOPO terhadap ROA memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Selanjutnya pengaruh langsung yang diberikan BOPO terhadap ROA yaitu sebesar -0.955 yang diperoleh dengan melihat *standard coefficients beta* pada variabel BOPO terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H3 ditolak yang berarti bahwa hipotesis BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

Variabel NPL terhadap ROA memiliki nilai signifikansi $0.017 < 0,05$. Selanjutnya pengaruh langsung yang diberikan NPL terhadap ROA yaitu sebesar 0,064 yang diperoleh dengan melihat *standard coefficients beta* pada variabel NPL terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H4 diterima yang berarti bahwa hipotesis NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA diterima.

Uji F

Tabel 5.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623.259	4	155.815	474.517	0.000 ^b
	Residual	42.687	130	0.328		
	Total	665.946	134			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR						

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah 2022)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan uji F hitung 474.517 dan nilai F tabel sebesar 2.44 sehingga didapatkan hasil $474.517 > 2.44$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

Koefisien Determinasi

Tabel 6.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.967 ^a	0.936	0.934	0.57303
a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, BOPO, LDR				

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah 2022)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap variabel dependen yaitu ROA adalah sebesar 93,6% sedangkan sisanya sebesar 6,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.250	1.092		19.467	0.000
	CAR	-0.006	0.008	-0.022	-0.785	0.434
	LDR	0.025	0.010	0.076	2.484	0.014
	BOPO	-0.237	0.006	-0.955	-38.890	0.000
	NPL	0.058	0.024	0.064	2.417	0.017
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah 2022)

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas maka persamaan model analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y = 21.250 + (- 0.006) + 0.025 + (- 0.237) + 0.058 + e$. Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar 21.250. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen tidak ada atau memiliki nilai sama dengan nol (0), maka besarnya ROA yang terjadi adalah sebesar 21.25.
2. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0.006 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan CAR akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0.006.
3. Nilai koefisien regresi variabel LDR sebesar 0.025 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan LDR akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.025.
4. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0.237 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan BOPO akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar -0.237.
5. Nilai koefisien regresi variabel NPL sebesar 0.058 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan NPL akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.058.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengujian hipotesis pertama (H1) menghasilkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh negatif pada ROA. Hasil tersebut karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.434, sehingga lebih dari 0,05. Koefisien regresi yang bernilai negatif menjelaskan bahwa terdapat hubungan tak searah antara CAR dengan ROA, artinya apabila CAR perusahaan semakin tinggi maka ROA perusahaan akan rendah.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengujian hipotesis kedua (H2) menghasilkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut karena nilai signifikansi yang diperoleh senilai 0,014 dimana nilai tersebut < 0,05. Koefisien regresi dengan nilai positif menjelaskan terdapat hubungan positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) yang berarti apabila bank mampu memberikan pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga tinggi (bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif), maka laba (ROA) yang diperoleh juga akan meningkat.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menghasilkan Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut karena nilai signifikansi yang diperoleh senilai 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 dan koefisien regresi menunjukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengujian hipotesis keempat (H4) menghasilkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut karena nilai signifikansi yang diperoleh senilai 0,017 dimana nilai tersebut < 0,05. Koefisien regresi dengan nilai positif menjelaskan terdapat hubungan positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) yang berarti semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

KESIMPULAN

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel deskriptif Hasil pengujian statistik deskriptif variabel deskriptif Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa LDR, BOPO dan NPL berpengaruh sementara CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR Nusamba tahun 2019-2021. besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka seberapa modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian maka hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRP Nusamba tahun 2019-2021. Pengaruh yang diberikan oleh LDR terhadap ROA adalah positif dan signifikan, yang berarti bahwa naiknya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menyebabkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan naik. Sebaliknya jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turun, maka *Return On Asset* (ROA) perusahaan juga akan ikut turun. Dengan demikian maka hipotesis kedua diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga variabel Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR Nusamba tahun 2019-2021. Pengaruh yang diberikan oleh BOPO terhadap ROA adalah signifikan, yang berarti bahwa naiknya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan menyebabkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan menurun. Sebaliknya jika BOPO turun maka ROA perusahaan juga akan naik. Dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR Nusamba tahun 2019-2021. Dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima bahwa secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) BPR Nusamba tahun 2019-2021.

Saran Dalam Penelitian Ini: Bagi nasabah dan calon nasabah di bank, sebaiknya juga mempertimbangkan dengan melihat faktor LDR, BOPO, dan NPL yang ada pada laporan keuangan bank tersebut karena hal tersebut terbukti sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) bank tersebut. Bank diharapkan mampu menjaga jumlah ketersediaan modal perusahaan dalam kegiatannya operasionalnya, sehingga dengan hal ini diharapkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan akan terjaga dengan baik Perusahaan diharapkan dapat memenuhi ketentuan minimal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni antara 85%-110%. Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan dan mengefektifkan beban operasional perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Tingginya rasio Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) akan menyebabkan turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan, sebaliknya jika BOPO turun maka *Return On Asset* (ROA) Perusahaan akan naik. Bagi pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pihak yang mengawasi BPR diharapkan terus melakukan pengawasan terhadap kinerja bank, terutama dalam hal rasio kredit (LDR), rasio beban operasional (BOPO) dan NPL yang terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perbankan dalam memperoleh laba. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam serta memperpanjang periode penelitian. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambah variabel independen lain yang turut mempengaruhi profitabilitas pada Bank, diantaranya *Net Interest Margin*, *Company Size* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, e. a. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.
- Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Akuntansi.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gian Fitralisma, W. A. (2020). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada CV. AutoTryas Body Repair Kota Cirebon. JACFIN.
- Khoirudin, e. a. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Periode 2010-2017. Jurnal Riset Akuntansi.
- Mifdlol, C. R. (2018). Analisis Pengaruh FDR, BOPO, CAR, NPF, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.
- Pramono, E. S. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR Terhadap ROA. stieama.
- Sofyan. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur.
- Sutrisno. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. STIE Semarang
- Trifena Febe Lijow, H. K. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. Jurnal EMBA.